

## **PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2019**

**Ferli Erwansyah<sup>1</sup>**  
**Ferra Maryana<sup>2</sup>**  
**ferlierwan1@gmail.com**

**STIE NASIONAL BANJARMASIN**

*Abstract,*

*This study aim to give empirical evidences about the effect of debt policy that measured by Short Term Debt to Assets Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio and Total Debt to Assets Ratio on profitability that measured by Return On Equity on manufacturer and automotive sector company in Indonesia Stock Exchange in 2014-2019 periods.*

*The sample used is 5 industrial and automotive sector companies for six years so that total sample is 30.*

*The results of this study prove that these three independent variables affect the profitability of industrial and automotive sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2019.*

*Keywords: Short Term Debt to Assets Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio dan Total Debt to Assets Ratio, Return On Equity*

*Abstrak,*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang yang ditinjau dari *Short Term Debt to Assets Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio* dan *Total Debt to Assets Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dari *Return On Equity* perusahaan sektor industri dan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan sektor industri dan otomotif selama 6 tahun sehingga total sampel adalah 30.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

*Kata Kunci: Short Term Debt to Assets Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio dan Total Debt to Assets Ratio, Return On Equity*

## LATAR BELAKANG

Keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan usaha, dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana yang dibutuhkan perusahaan dapat bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang pendek maupun hutang jangka panjang.

Seorang manajer dalam suatu perusahaan diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk menjalankan dan mengelola kegiatan perusahaan. Manajer diharapkan dapat memakmurkan para pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Seorang manajer memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan termasuk dalam hal pencarian dana dan bagaimana mengelola dana. Akan tetapi kebijakan manajer untuk

mengeluarkan hutang itu sendiri sering kali menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi antara pemegang saham, manajer, dan kreditur.

Kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajer menjalankan kegiatan operasional perusahaan, meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan memberikan keuntungan kepada pemilik maupun pemegang saham. Masalah keagenan (*agency problem*) akan menyebabkan tidak tercapainya kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dibutuhkan peran monitoring dan pengawasan yang baik agar tujuan dapat terarah sebagaimana mestinya (Laila, 2011).

Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer mengenai proporsi jumlah hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena manajer tidak dapat menggunakan seluruh modal untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya. Sementara sifat dari hutang secara langsung dapat mengurangi jumlah pajak. Hutang

dianggap suatu alternatif yang cepat untuk mengadakan dana yang dibutuhkan, meskipun pada kenyataannya tingkat hutang itu sendiri dapat meningkatkan bertambahnya resiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu manajemen keuangan mempunyai peranan yang penting dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaan.

“*Rasio leverage* merupakan rasio yang digunakan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang” (Kasmir, 2010:151). *Leverage* menelaah mengenai kebijakan hutang perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan maupun jangka pendek. Pengukuran dapat menggunakan *short term debt*, *long term debt* dan *total debt*.

Menurut Riyanto (2001) *Short Term Debt* (STD) adalah sebuah kewajiban perusahaan yang

akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang, termasuk utang lain yang jatuh temponya masuk pada siklus yang sedang berjalan. *Long Term Debt* (LTD) merupakan kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dengan jatuh tempo yang panjang, utang ini memiliki risiko jangka panjang yang tinggi bagi perusahaan. Sementara *Total Debt* (TD) adalah penjumlahan dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Total utang, proporsi utang jangka panjang memiliki nilai yang besar karena utang jangka panjang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang memerlukan dana dalam jumlah besar.

Kasmir (2010: 196) “*Rasio Profitabilitas* digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kinerja manager dalam menentukan keputusan stuktur modal dan mengelola perusahaan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional

perusahaan.” Hasil tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melaksanakan ekspansi usahanya sehingga membuka investasi yang baru, hal ini akan meningkatkan jumlah maupun harga saham perusahaan.

Hammad dkk (2019) *Short Term Debt, Long Term Debt* dan *Total Debt* secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Sementara secara parsial hanya *Long Term Debt* saja yang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Salim dan Yadav (2012) *Short Term Debt, Long Term Debt* maupun *Total Debt* berpengaruh terhadap *Return on Equity, Return on Assets* dan *Earnings Per Share*. Begitu pula Gill et al., (2011) *Short Term Debt, Long Term Debt* maupun *Total Debt* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Perusahaan sektor industri dan otomotif merupakan perusahaan yang banyak memerlukan modal

kerja untuk melaksanakan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu modal kerja diperoleh perusahaan dari hutang. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaanperusahaan otomotif dan komponen dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif dan komponen mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Kinerja pendapatan dan laba bersih dua emitmen otomotif, yakni PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS), cenderung fluktuatif secara historikal sejak tahun 2009 hingga kuartal III tahun 2013 (Dewi, 2013). Penelitian ini akan menguji pengaruh *Short Term Debt to Assets Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio* dan *Total Debt to Assets Ratio*, terhadap Return On Equity.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *short term debt* berpengaruh terhadap ROE pada

perusahaan sektor industri dan otomotif tahun 2014-2019?

2. Apakah *long term debt* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor industri dan otomotif tahun 2014-2019?
3. Apakah *total debt* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor industri dan otomotif tahun 2014-2019?

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Short Term Debt* terhadap *Return On Equity*

Riyanto (2001: 227) menyatakan “*Short Term Debt* (STD) adalah sebuah kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang, termasuk utang lain yang jatuh temponya masuk pada siklus yang sedang berjalan”. Berdasarkan *matching principle*, perusahaan akan menggunakan utang jangka pendek mereka untuk keperluan jangka pendek, seperti operasional perusahaan, sehingga utang jangka pendek yang semakin tinggi akan meningkatkan modal kerja untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Keputusan penggunaan utang jangka pendek biasanya dipengaruhi

oleh *trade-off* yaitu antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya yang ditanggung. Dengan biaya yang lebih rendah, bunga utang jangka pendek memiliki pengaruh yang kecil terhadap laba. Penggunaan utang jangka pendek yang semakin besar dapat juga memberikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan biaya yang harus ditanggung, sehingga laba bersih menjadi meningkat. Dengan demikian, penggunaan *Short Term Debt* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hammad dkk (2019), Salim dan Yadav (2012) dan Gill et al., (2011) membuktikan bahwa *Short Term Debt* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan paparan dan hasil penelitian tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Short term debt* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan yang termasuk perusahaan sektor industri dan otomotif tahun 2015-2019.

b. Pengaruh *Long Term Debt* terhadap *Return On Equity*.

Menurut Riyanto (2001: 324) “*Long Term Debt* (LTD) merupakan kewajiban perusahaan yang jatuh temponya. lebih dari satu tahun. Dengan jatuh tempo yang panjang, utang ini memiliki risiko jangka panjang yang tinggi bagi perusahaan”. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pinalti yang akan dikenakan kepada perusahaan jika perusahaan membayar utang kurang dari jatuh tempo. Utang jangka panjang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, seperti investasi. Adanya ketidakpastian bisnis, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, menjadikan hasil investasi menjadi tidak pasti, namun besaran kewajiban utang yang harus ditanggung perusahaan sudah pasti. Dengan demikian, penggunaan *Long Term Debt* yang semakin besar akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Salim dan Yadav (2012) dan Gill et al., (2011) membuktikan bahwa *Long Term Debt* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan paparan dan hasil

penelitian tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Long term debt* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan yang termasuk perusahaan sektor industri dan otomotif tahun 2015-2019.

c. Pengaruh *Total Debt* terhadap *Return On Equity*

*Total Debt* (TD) adalah penjumlahan dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dalam total utang, proporsi utang jangka panjang memiliki nilai yang besar karena utang jangka panjang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang memerlukan dana dalam jumlah besar. Beban bunga utang jangka panjang yang mahal dan ditambah biaya utang jangka pendek, maka biaya utang secara keseluruhan dapat menurunkan laba perusahaan.

Kalia dan Suwitho (2013) berpendapat bahwa “peningkatan utang akan secara langsung meningkatkan beban bunga, sehingga perusahaan harus menutupinya dari laba operasi yang diperoleh”. Total utang yang semakin tinggi nantinya akan menimbulkan biaya utang yang

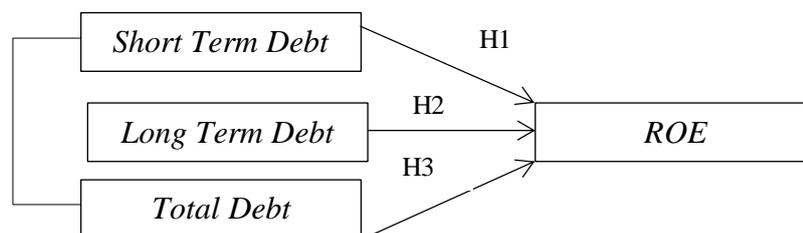
ditanggung perusahaan menjadi semakin meningkat. Semakin tinggi biaya utang, maka semakin besar pula berkurangnya laba yang akan didapatkan oleh perusahaan, sehingga total utang yang semakin tinggi akan menyebabkan laba perusahaan menjadi semakin menurun. *Total Debt* yang semakin tinggi akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hammad dkk (2019), Salim dan Yadav (2012) dan Gill et al.,

(2011) membuktikan bahwa *Total Debt* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan paparan dan hasil penelitian tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Total debt* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan yang termasuk perusahaan sektor industri dan otomotif tahun 2015-2019.

Model dalam penelitian yang dapat dibuat berdasarkan hipotesis di atas sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**  
**Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)**

### **Kebijakan Utang**

Menurut Munawir (2004: 18): Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Dengan kata lain hutang adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya

baru akan dilakukan dimasa yang akan datang, kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan

untuk mengelola utangnya. Kebijakan hutang terdiri dari *short term debt*, *long term debt*, dan *total debt*. Kebijakan hutang didefinisikan sebagai hutang kepada kreditur besar seperti lembaga keuangan. *Leverage* telah terbukti sebagai alat untuk mengurangi masalah keagenan (Sulong et al. 2013). Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa “*leverage* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan”. “Hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri namun juga didukung dari hutang dalam dunia bisnis sekarang” (Sitanggang 2012). Oleh karena itu, *leverage* menggambarkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. *Short term debt* yang digunakan adalah rasio STDAR (*short term debt to assets ratio*) yaitu rasio perbandingan hutang jangka pendek terhadap total aktiva. *Long term debt* yang digunakan adalah rasio LTDAR (*long term debt to assets ratio*) yaitu rasio perbandingan hutang jangka panjang terhadap total aktiva, sementara *total debt* adalah rasio TDAR (*total debt*

*to assets ratio*) yaitu rasio perbandingan total hutang terhadap total aktiva.

### **Kinerja Keuangan**

“Analisis kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup pembandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu” (Moeljadi, 2006: 67). Menurut Tampubolon (2005), “penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik atas efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya, berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan”.

Kinerja keuangan dapat diukur dari rasio profitabilitas. Menurut Sutrisno (2009: 222), “Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.” Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Return On Equity*. ROE merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Menurut Kasmir (2012): Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio

untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROE suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

## METODE

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yang terdiri dari *short term debt* (X1), *long term debt* (X2) dan *total debt* (X3), serta variabel dependen (terikat) yaitu variabel *Return on Equity* (Y).

*Short term debt* yang digunakan adalah rasio STDAR (*short term debt to assets ratio*) yaitu rasio perbandingan hutang jangka pendek terhadap total aktiva. Long term debt yang digunakan adalah rasio LTDAR (*long term debt to assets ratio*) yaitu rasio perbandingan hutang jangka panjang

terhadap total aktiva, sementara total debt adalah rasio TDER (*total debt to assets ratio*) yaitu rasio perbandingan total hutang terhadap total aktiva. Sementara *return on equity* yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibagi modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja sendiri.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor Otomotif dan Transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015 - 2019, yang berjumlah 34 perusahaan selama 6 tahun sehingga total populasi sebanyak

204 data. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:116). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* disini menggunakan *judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah:

1. Perusahaan sektor industri Otomotif dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2014 - 2019.

2. Perusahaan sektor industri Otomotif dan Transportasi yang tidak pernah mengalami kerugian pada periode 2014 – 2019.
3. Perusahaan sektor industri Otomotif dan Transportasi yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2014 - 2019.

Berdasarkan kriteria tersebut berikut adalah sampel penelitian yang telah dilakukan dengan *purposive sampling* yang telah dilakukan peneliti :

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel**

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk.
2	INDS	Indospring, Tbk
3	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putra, Tbk
4	SOCI	Soechi Lines, Tbk
5	TPMA	Trans Power Marine, Tbk

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)**

Berdasarkan data tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan selama 6 tahun, sehingga total sampel adalah 30 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Sumber data menurut cara memperoleh datanya menggunakan data sekunder dan merupakan

kumpulan hasil data publikasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program compute SPSS. Sebelum melakukan hipotesis

dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return on Equity*

X1 = *Short Term Debt to Assets Ratio*

X2 = *Long Term Debt to Assets Ratio*

X3 = *Total Debt to Assets Ratio*

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = *error*

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi yang menunjukkan perubahan variabel

dependen berdasarkan pada variabel independen.

Penelitian ini juga dilakukan Uji Goodness of Fit (Kelayakan Model), Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji F, Uji Hipotesis

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran nilai mean, standar deviasi serta nilai tertinggi dan terendah dari setiap variabel yang diteliti. Berikut hasil statistik deskriptif setiap variabel:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STDAR	30	.044	.283	.14616	.076405
LTDAR	30	.028	.550	.22798	.180325
TDAR	30	.074	.724	.38101	.226595
ROE	30	.001	.191	.07489	.046918
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS, 2021

Perusahaan selama 6 tahun memiliki *Short Term Debt to Total Assets Ratio* (STDAR) yang rendah. Hal ini berarti hanya sedikit aktiva

perusahaan yang dibiayai dari hutang jangka pendek. Standar deviasi sebesar 0,076405 menunjukkan bahwa nilai STDAR kurang

bervariasi. Tabel di atas menunjukkan nilai minimum untuk variabel *Long Term Debt to Total Assets Ratio* (X3) sebesar 0,028 yaitu PT Indospring untuk tahun 2015; nilai maksimum sebesar 0,550 yaitu PT Soechi Lines tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,22798 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan selama 6 tahun memiliki *Long Term Debt to Total Assets Ratio* (LTDAR) sebesar 0,180325. Hal ini berarti rata-rata aktiva perusahaan hanya sedikit yang dibiayai dari hutang jangka panjang. Standar deviasi sebesar menunjukkan bahwa nilai LTDAR kurang bervariasi. Statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa berarti sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian kecil aktiva yang dibiayai dari hutang.

Tabel di atas menunjukkan nilai minimum untuk variabel *Total Debt to Total Assets* (X1) sebesar 0,001 yaitu PT Nelly untuk tahun 2015; nilai maksimum sebesar 0,191 yaitu PT ASSA tahun 2019. Nilai mean sebesar 0,07489 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan selama 6

tahun memiliki ROE yang rendah. Hal ini berarti rata-rata ekuitas perusahaan hanya mampu menghasilkan sedikit laba bersih untuk tahun berjalan. Standar deviasi sebesar 0,226595 menunjukkan bahwa nilai TDAR kurang bervariasi. Tabel di atas menunjukkan nilai minimum untuk variabel ROE (Y) sebesar 0,074 yaitu PT Indospring untuk tahun 2018; nilai maksimum sebesar 0,724 yaitu PT Soechi Lines tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,38101 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan selama 6 tahun memiliki *Total Debt to Assets Ratio* (TDAR) yang rendah. Hal ini berarti rata-rata aktiva perusahaan hanya sedikit yang dibiayai dari total hutang. Standar deviasi sebesar 0,046918 menunjukkan bahwa nilai ROE juga kurang bervariasi.

#### **Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)**

Uji kelayakan model dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi dan uji F. Berikut hasil kedua uji tersebut:

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.217	.041508

a. Predictors: (Constant), TDAR, STDAR, LTDAR

b. Dependent Variable: ROE

**Sumber: Output SPSS, 2021**

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa variabel STDAR, LTDAR dan TDAR mampu menjelaskan variabel ROE sebesar 0,217 atau 21,7%, sementara sisanya sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 4 Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	3	.006	3.684	.025 <sup>b</sup>
	Residual	.045	26	.002		
	Total	.064	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TDAR, STDAR, LTDAR

b. Predictors: (Constant), TDAR, STDAR, LTDAR

**Sumber: Output SPSS, 2021**

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025 < 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan. signifikansi pada uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov:

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual data berdistribusi normal. Residual data berdistribusi normal jika nilai

**Tabel 5. Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03930250
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.080
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Output SPSS, 2021**

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini berarti bahwa residual data berdistribusi normal.

**Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat

kesalahan pengganggu antar tahun. Tidak terjadi autokorelasi jika pada uji Durbin Watson nilai DW memenuhi kriteria  $DU < DW < 4 - DU$ . Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.217	.041508	1.747

a. Predictors: (Constant), TDAR, STDAR, LTDAR

b. Dependent Variable: ROE

**Sumber: Output SPSS, 2021**

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,747. Nilai DU dengan jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 3 adalah 1,6498. Nilai  $4 - DU$  adalah 2,3502. Oleh sebab itu uji

autokorelasi ini memenuhi kriteria  $DU < DW < 4 - DU$  karena  $1,6498 < 1,747 < 2,3502$ . Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi atau tidak terjadai gangguan antar tahun.

**Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji bahwa dilakukan dengan melihat nilai antar variabel independen tidak tolerance dan VIF. Nilai tolerance saling mempengaruhi. Berikut hasil harus  $> 0,1$  dan VIF di bawah 10. Uji uji multikolinearitas:

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.054	.017		3.133	.004		
STDAR	-.913	.321	-1.487	-2.846	.009	.199	1.116
LTDAR	-1.046	.326	-4.021	-3.205	.004	.117	5.307
TDAR	1.031	.317	4.979	3.253	.003	.112	8.796

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber: Output SPSS, 2021**

Tabel di atas menunjukkan nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi hubungan antar variabel independen.

**Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah

residual data bersifat hetero. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada scatterplot titik data tidak menumpuk atau membentuk suatu pola tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot:



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Output SPSS, 2021**

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik data tersebar, tidak menumpuk dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_2X_2 + \varepsilon$$

**Keterangan :**

- Y = *Return on Equity*
- X1 = *Short Term Debt to Assets Ratio*

X2 = *Long Term Debt to Assets Ratio*

X3 = *Total Debt to Assets Ratio*

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = *error*

$\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi yang menunjukkan perubahan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen.

Berdasarkan persamaan tersebut, berikut ini hasil uji regresi linear berganda:

**Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.054	.017		3.133	.004
STDAR	-.913	.321	-1.487	-2.846	.009
LTDAR	-1.046	.326	-4.021	-3.205	.004
TDAR	1.031	.317	4.979	3.253	.003

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber: Output SPSS, 2021**

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,054 - 0,913X_1 - 1,046X_2 + 1,031X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi dari hasil regresi di atas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (a), hal ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel ROE (Y) akan meningkat sebesar 0,054.

b. STDAR (X1) terhadap ROE (Y) Nilai koefisien regresi variabel komitmen pimpinan (X1) – 0,913 hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel STDAR satu

satuan maka variabel ROE (Y) akan berkurang 0,913 atau setiap penambahan satu satuan variabel STDAR akan mengurangi ROE sebesar 91,3%.

c. LTDAR (X2) terhadap ROE (Y)  
Nilai koefisien regresi variabel pengawasan (X2) – 1,046, hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel LTDAR satu satuan maka variabel ROE (Y) akan berkurang 1,046 atau setiap penambahan satu satuan variabel LTDAR akan mengurangi ROE sebesar 104,6%.

d. TDAR (X2) terhadap ROE (Y)  
Nilai koefisien regresi variabel pengawasan (X2) 1,031, hal ini berarti bahwa setiap penambahan variabel TDAR satu satuan maka variabel ROE (Y) akan bertambah 1,046 atau setiap penambahan satu satuan variabel TDAR akan menambah ROE sebesar 103,1%.

Tabel di atas juga menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t. Tabel di atas juga menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t. Nilai signifikansi untuk variabel STDAR sebesar  $0,009 < 0,05$  yang membuktikan bahwa hipotesis 1

yang menyatakan bahwa *Short Term Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* terbukti.

Nilai signifikansi untuk variabel LTDAR sebesar  $0,004 < 0,05$  yang membuktikan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Long Term Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* terbukti. Nilai signifikansi untuk variabel TDAR sebesar  $0,003 < 0,05$  yang membuktikan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Total Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* juga terbukti.

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa STDAR berpengaruh terhadap ROE dan hipotesis 1 terbukti. STDAR berpengaruh terhadap ROE karena semakin kecil aset/aktiva perusahaan dibiayai dari hutang jangka pendek maka sebagian besar aktiva tersebut dibiayai oleh modal/ekuitas. Hal ini menyebabkan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya dengan maksimal karena tidak dibebani dengan adanya hutang bunga pinjaman. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gill et al., (2011); Hammad et al., (2019) serta Salim dan Yadav (2012) yang membuktikan bahwa STDAR berpengaruh terhadap ROE.

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa LTDAR berpengaruh terhadap ROE dan hipotesis 1 terbukti. LTDAR berpengaruh terhadap ROE karena semakin kecil aset/aktiva perusahaan dibiayai dari hutang jangka pendek maka sebagian besar aktiva tersebut dibiayai oleh modal/ekuitas. Hal ini menyebabkan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya dengan maksimal karena tidak dibebani dengan adanya hutang bunga pinjaman. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gill et al., (2011) serta Salim dan Yadav (2012) yang membuktikan bahwa LTDAR berpengaruh terhadap ROE.

Tabel 8 juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa TDAR berpengaruh terhadap ROE dan hipotesis 3 terbukti. TDAR

berpengaruh terhadap ROE karena semakin kecil aset/aktiva perusahaan dibiayai dari hutang jangka pendek maka sebagian besar aktiva tersebut dibiayai oleh modal/ekuitas. Hal ini menyebabkan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya dengan maksimal karena tidak dibebani dengan adanya hutang bunga pinjaman. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gill et al., (2011); Hammad et al., (2019) serta Salim dan Yadav (2012) yang membuktikan bahwa TDAR berpengaruh terhadap ROE. Koefisien determinasi sebesar 0,217 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut (STDAR, LTDAR dan TDAR) hanya mampu menjelaskan variabel dependen (ROE) sebesar 21,7% sementara sisanya sebesar 78,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain di luar penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. *Short Term Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
2. *Long Term Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
3. *Total Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

### Saran

1. Sebaiknya perusahaan semakin mampu untuk mengelola hutangnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erlina (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press
- Gill, Amarjit., Biger, Nahum., dan Mathur, Neil (2011). The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States. *International Journal of Management*. Volume 28 (4).
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hammad., Nuraini, Ani., dan Ahmadun (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*. Volume 9 (2), 113-119.
- Kasmir (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Media Indonesia (2020). <https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/302222/dampak-covid-19-permintaan-industri-otomotif-nasional-anjlok>. 8 April 2020. Diakses tanggal 1 Juli 2021.
- Riyanto, Bambang (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF
- Salim, Mahfuzah., Yadav, Raj (2012). Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies. *Procedia-Social and Behavioral Science*. Volume 65, 156-166.
- Situmorang (2010). *Data Penelitian, Menggunakan Program SPSS*. Medan: USU Press.